

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Ekosistem Mangrove Karangsong

Kawasan konservasi mangrove Karangsong merupakan pantai utara Desa Karangsong Kabupaten Indramayu, sebelum tahun 1960 masih berupa jalur hijau hutan mangrove. Pada tahun 1962 mulai ada pembukaan tambak dan memanfaatkan tanah timbul di desa Karangsong yang terus berkembang sehingga di tahun 1968 mulai terjadi konservasi hutan mangrove secara masif yang menyebabkan hilangnya mangrove di desa Karangsong pada tahun 1982, di tahun 2008, secara keseluruhan kabupaten Indramayu masih memiliki hutan mangrove 17.782,06 Ha.

Pada tahun 2008 PT.Pertamina RU VI ikut berpartisipasi dengan kelompok pantai Lestari dalam merehabilitasi pantai di desa Karangsong dengan tujuan memulihkan kembali jalur hijau mangrove pantai utara Indramayu untuk melindungi daratan dari abrasi, pemulihan perairan yang tercemar tumpahan minyak dan perbadayaan perekonomian masyarakat setempat.

Hingga tahun 2016 mangrove yang ditanam secara swadaya oleh masyarakat bersama Pertamina di pantai utara Indramayu telah mencapai 103,19 hektar yang meliputi Kecamatan Balongan, Indramayu, Cantigi dan Pasekan. (Gunawan, 2017)

Menurut Darmadi (2010) struktur vegetasi kawasan mangrove di daerah pantai Karangsong meliputi 3 jenis mangrove yaitu:

1. *Avicennia* spp.
2. *Bruguiera* sp
3. *Rhizophora* sp

B. Objek Wisata Hutan Mangrove Karangsong

Untuk memasuki objek wisata mangrove Karangsong, wisatawan membayar retribusi masuk sebesar Rp. 10.000 dan para wisatawan bisa menikmati indahnya pantai dan juga bisa melihat hutan mangrove dengan menyebrang menggunakan kapal kecil yang bermuatan maksimal 20 orang. Setelah sampai dan turun dari kapal, wisatawan akan melihat hutan mangrove dan bisa berkeliling dengan berjalan kaki menyusuri jalan yang terbuat dari bambu yang telah disediakan oleh pengelola dan terdapat juga saung yang terbuat dari bambu untuk istirahat wisatawan yang telah berkeliling menyusuri hutan mangrove. Berikut adalah foto kawasan objek wisata hutan mangrove Karangsong.



Sumber : Data primer (2017)

Gambar 4.1 Kawasan hutan mangrove Karangsong

C. Deskripsi Geografis

Hutan mangrove Karangsong secara geografis berlokasi di desa Karangsong, kecamatan Indramayu, kabupaten Indramayu, provinsi Jawa Barat. Berdasarkan website kabupaten Indramayu 2017, kabupaten Indramayu memiliki luas wilayah 204,011 Ha atau 2.040.110 Km dengan panjang garis pantai 147 Km yang membentang sepanjang pantai utara antara Cirebon sampai Subang. Wilayah Kabupaten Indramayu terletak pada posisi geografis $107^{\circ} 52'$ - $108^{\circ} 36'$ Bujur Timur (BT) dan $6^{\circ} 15'$ - $6^{\circ} 40'$ Lintang Selatan (LS). Batas wilayah Kabupaten Indramayu yaitu sebagai berikut:

Utara	: Laut Jawa
Selatan	: Kabupaten Majalengka, Sumedang dan Cirebon
Barat	: Kabupaten Subang
Timur	: Laut Jawa dan Kabupaten Cirebon

Kabupaten Indramayu terbagi dalam wilayah administrasi 31 Kecamatan dan 302 Desa/Kelurahan. Dengan banyaknya 36 desa dari 11 kecamatan, salah satu dari 11 kecamatan yang terdapat pantai di kabupaten Indramayu adalah kecamatan Indramayu dan dari 36 desa yang terdapat pantai adalah desa Karangsong. Secara geografi kecamatan Indramayu terletak di bagian utara wilayah kabupaten Indramayu, yaitu diantara $108^{\circ}18^1 - 108^{\circ}22^1$ Bujur Timur dan $6^{\circ}18^1 - 6^{\circ}24^1$ Lintang Selatan dengan topografi merupakan dataran rendah atau daerah landai. Kecamatan Indramayu terbagi 18 desa atau kelurahan dengan luas wilayah 4.820,6 Ha, terdiri dari tanah sawah seluas 1.724,3 Ha dan 3.096,3 Ha berupa tanah darat. Ketinggian tanah dari permukaan laut antara 0 – 6 dpl yang mencakup 5 desa pantai yaitu Singaraja, Singajaya, Tambak, Karangsong dan Pabeanudik. (Badan Pusat Statistik Kecamatan Indramayu, 2017) Adapun batas-batas wilayah kecamatan Indramayu adalah sebagai berikut :

Selatan	: kecamatan Jatibarang
Barat	: kecamatan Sindang
Utara	: Kecamatan Pasekan
Timur	: Laut Jawa dan Kecamatan Balongan

D. Deskripsi Demografis

Jumlah penduduk di kecamatan Indramayu pada akhir 2017 tercatat sebanyak 112.376 jiwa yang terdiri dari Laki-laki 57.232 jiwa dan perempuan sebanyak 55.144 jiwa, perbandingan penduduk Laki-laki dan

Perempuan di kecamatan Indramayu sebesar 104 artinya setiap 100 penduduk perempuan ada 104 penduduk laki-laki atau menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak 4% dibandingkan penduduk perempuan. Desa Karangsong termasuk desa yang paling tinggi *Sex ratio* yang disebabkan banyaknya perempuan bekerja di luar negeri sebagai TKW (Tenaga Kerja Wanita). Hal ini berdasarkan data Statistik Daerah Kecamatan Indramayu tahun 2017 Tabel 4.1. sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Jumlah Penduduk dan Jumlah Rumah Tangga Menurut Desa di Kecamatan Indramayu Tahun 2017

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk		Jumlah	Jumlah Rumah Tangga
		Laki-laki	Perempuan		
1	Telukagung	2.634	2.572	5.206	1.718
2	Plumbom	2.689	2.702	5.391	1.791
3	Dukuh	1.836	1.778	3.614	1.231
4	Pekandangan Jaya	2.529	2.344	4.873	1.405
5	Singaraja	3.191	2.985	6.176	2.004
6	Singajaya	4.408	3.931	8.339	2.462
7	Pekandangan	4.361	4.474	8.835	2.623
8	Bojongsari	2.679	2.497	5.176	1.760
9	Kepandean	1.722	1.611	3.333	1.008
10	Karangmalang	2.103	2.142	4.245	1.297
11	Karanganyar	2.118	2.145	4.263	1.454
12	Lemahmekar	4.638	4.558	9.196	2.796
13	Lemahabang	2.301	2.174	4.475	1.483
14	Margadadi	5.229	5.102	10.331	3.058
15	Paoman	4.239	4.078	8.317	2.472
16	Karangsong	3.079	2.741	5.820	1.588
17	Pabean Udik	6.194	6.185	12.379	4.044
18	Tambak	1.282	1.125	2.407	689
Jumlah		57.232	55.144	112.376	34.883

Sumber: Kecamatan Indramayu dalam Angka 2017

Dari data Tabel 4.1 di atas diketahui jumlah penduduk Desa Karangsong di Kecamatan Indramayu sebesar 5.820 jiwa, terdiri dari 3.079 laki-laki dan 2.741 perempuan dengan jumlah rumah tangga mencapai 1.588 Kepala Keluarga (KK). Adapun secara administratif, desa Karangsong terdiri dari 4 Rukun Warga (RW) dan 16 Rukun Tetangga (RT). (Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Indramayu, 2018)

E. Kondisi Sosial Ekonomi

Dilihat dari aspek sosial, mayoritas penduduk kecamatan Indramayu adalah pemeluk agama islam sebesar 98,9% sedangkan yang 1,1% pemeluk agama lain seperti kristen protestan, katholik, hindu, budha dan konghucu. Sarana peribadatan di kecamatan Indramayu meliputi beberapa macam yaitu Masjid sebanyak 46 unit, Musholla sebanyak 217 unit, Gereja Katholik sebanyak 1 unit, Gereja Kristen sebanyak 3 unit dan Vihara sebanyak 1 unit.

Pembangunan pada sektor pertanian di kecamatan Indramayu merupakan hal yang sangat penting, potensi pertanian tanaman pangan khususnya padi sawah berada di 5 desa di wilayah bagian selatan dengan panen sebanyak 2 kali dalam setahun. Pada tahun 2017 sebagian penduduk di kecamatan Indramayu menanam padi, dengan luas panen 1724,3 ha.

Adapun potensi perikanan yang merupakan produk unggulan daerah pantai, baik perikanan budidaya tambak air payau maupun perikanan tangkap berada di 5 desa wilayah bagian utara dan timur, didukung dengan

adanya TPI (tempat perlelangan ikan) dan KPL (kawasan perlindungan laut) Mina Sumitra, yang merupakan TPI terbesar dengan hasil ikan tangkap sebanyak 17.839 ton selama tahun 2017, sedangkan hasil budidaya tambak sebanyak 25.577 ton dengan berlimpahnya hasil perikanan maka berkembang pula usaha lain terutama olahan dan perdagangan hasil ikan yang dilakukan oleh penduduk setempat. Sedangkan desa/kelurahan lain yang berada di pusat kota sebagian besar mata pencaharian penduduknya bekerja di sektor jasa dan perdagangan. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, 2017)

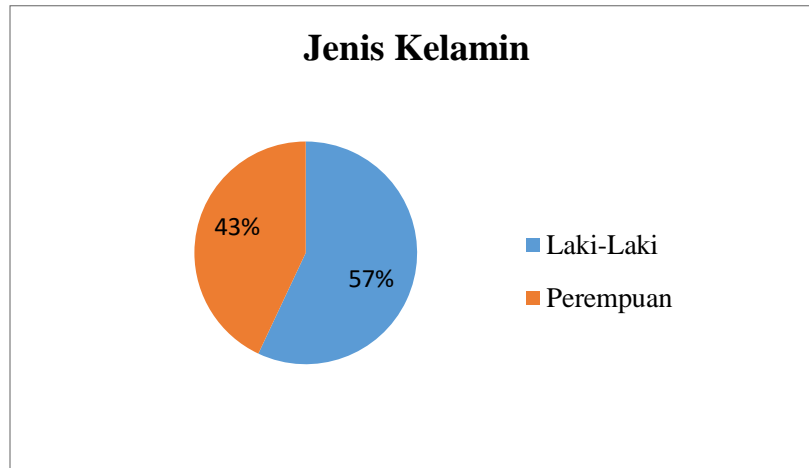
F. Karakteristik Sosial Ekonomi dan Persepsi Responden Konservasi Mangrove Karangsong

1. Karakteristik Sosial Ekonomi Responden

Dalam penelitian ini karakteristik sosial dan ekonomi responden dilihat dengan kriteria antara lain sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini merupakan pengunjung disekitar kawasan wisata hutan mangrove Karangsong. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 270 orang dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 154 orang dan jenis kelamin perempuan sebanyak 116 orang.



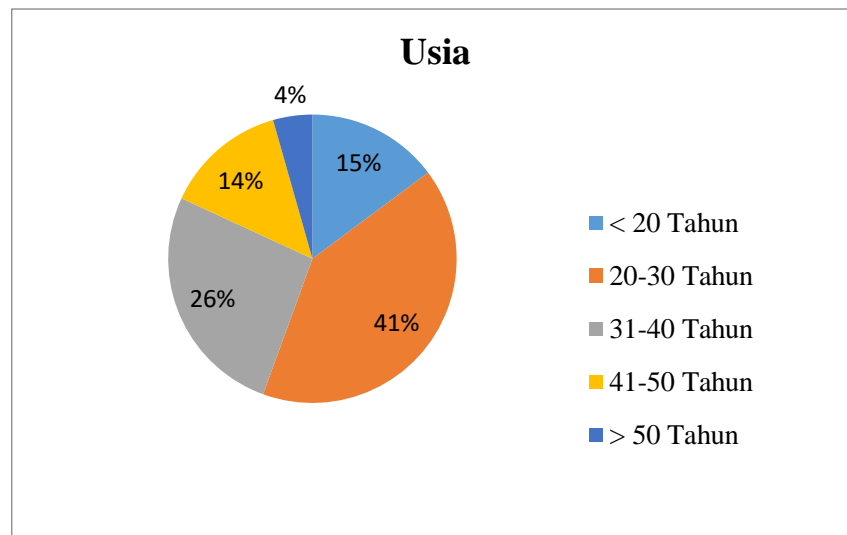
Sumber : Data Primer, Diolah (2018)

Diagram 4.1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner, didapatkan pengunjung terbanyak berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 57% dan sisanya berjenis kelamin perempuan dengan jumlah presentase sebesar 43%.

b. Usia

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, usia responden bervariasi yaitu antara 17-53 tahun.



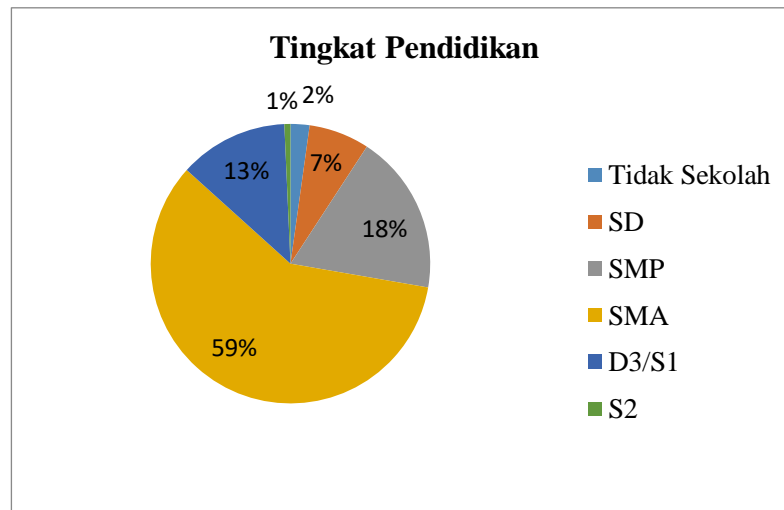
Sumber : Data Primer, Diolah (2018)

Diagram 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka didapatkan responden pada usia terbanyak 20-30 tahun dengan presentase 41% di susul dengan responden usia 31-40 tahun dengan presentase sebesar 26%. Responden yang berusia kurang dari 20 tahun dengan presentase 15%, responden berusia 41-50 tahun dengan presentase sebesar 14%, dan usia lebih dari 50 tahun sebesar 4%.

c. Berdasarkan Pendidikan

Dari hasil penelitian responden memiliki jenjang pendidikan dari tidak sekolah sampai S2.



Sumber : Data Primer, Diolah (2018)

Diagram 4.3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka didapatkan 2% yang tidak sekolah, 7% responden berpendidikan SD (sekolah dasar), 18% responden berpendidikan SMP (sekolah menengah pertama) atau sederajat, responden yang terbanyak menempuh pendidikan SMA (sekolah menengah akhir) atau sederajat sebesar 59%, 13% responden menempuh pendidikan D3/S1 sedangkan 1% responden yang menempuh pendidikan S2.

d. Status Pernikahan

No	Status Pernikahan	Jumlah (%)
1	Sudah Menikah	29
2	Belum Menikah	71
Total		100

Sumber : Data Primer, Diolah (2018)

Tabel 4.2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Dari 270 responden jumlah responden yang sudah menikah sebanyak 77 orang dan responden yang belum menikah sebanyak 193 orang. Berdasarkan data dari kuesioner, maka didapatkan 71% yang belum menikah dan 29% diantaranya sudah menikah.

e. Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah (%)
1	< Rp 1.000.000	16
2	Rp 1.000.000-Rp 3.000.000	69
3	Rp 3.100.000-Rp 5.000.000	12
4	> Rp 5.000.000	3
Total		100

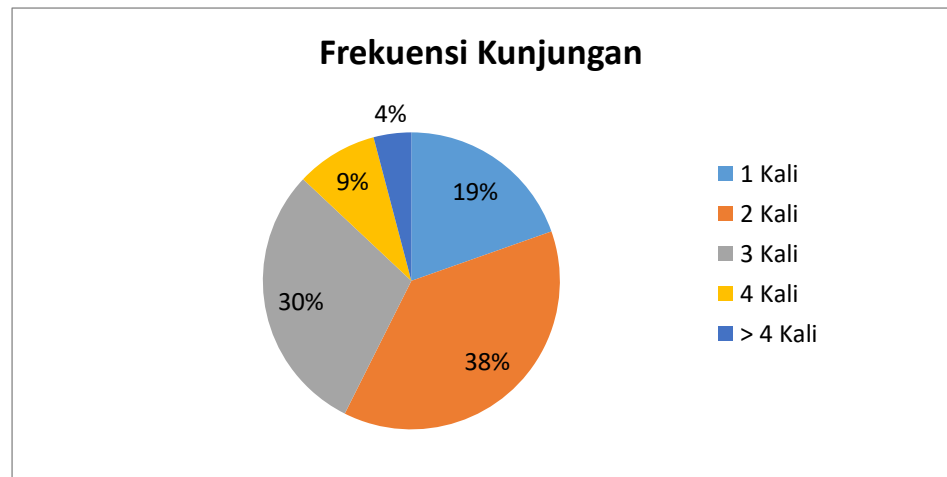
Sumber : Data Primer, Diolah (2018)

Tabel 4.3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan responden pada penelitian ini terdapat kelompok pendapatan paling tinggi yaitu pada kelompok pendapatan Rp 1.000.000. - Rp 3.000.000, dengan presentase 69%, 16% responden berpendapatan kurang dari Rp 1.000.000. 12% responden berpendapatan Rp 3.100.000 - Rp 5.000.000, dan 3% responden berpendapatan lebih dari Rp 5.000.000.

f. Berdasarkan Frekuensi Kunjungan

Berdasarkan hasil penelitian dari 270 responden responden yang paling sering berkunjung sebanyak 2 kali dengan presentase 38% ke wisata hutan mangrove Karangsong dapat



dilihat Diagram 4.4. di bawah ini :

Sumber : Data Primer, Diolah (2018)

**Diagram 4.4.
Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi
Kunjungan.**

Dapat dilihat frekuensi kunjungan responden ke objek wisata hutan mangrove Karangsong dalam satu tahun terakhir. Kunjungan paling sedikit adalah lebih dari 4 kali sebanyak 4%, untuk kunjungan yang baru 1 kali sebanyak 19%, kunjungan 3 kali sebanyak 30%, dan kunjungan 4 kali sebanyak 9%.

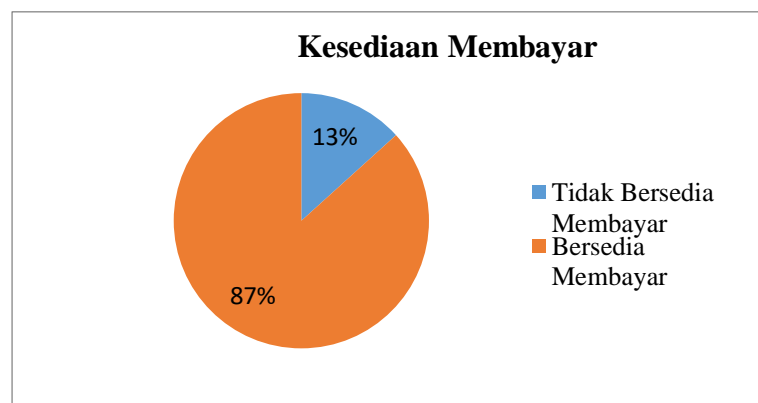
**2. Persepsi Responden Mengenai Penting dan Tidak Terkait
Konservasi Mangrove Karangsong**

Persepsi pengunjung di kawasan mangrove Karangsong selaku responden dalam penelitian ini yaitu seluruh responden (270 orang) mengaku keberadaan pohon mangrove begitu penting. Berbagai alasan pentingnya ekosistem mangrove di Karangsong yaitu:

- a. Mencegah abrasi pantai.
- b. Melindungi Flora dan Fauna di kawasan wisata hutan mangrove Karangsong.
- c. Untuk pencegahan banjir di kawasan wisata hutan mangrove Karangsong.
- d. Meningkatkan pendapatan sebagian warga Karangsong.
- e. Melestarikan vegetasi dengan habitat hutan mangrove.
- f. Mengelola areal bagi pembiakan jenis-jenis biota yang bernilai ekonomi.
- g. Mengelola areal yang bernilai estetis dan memanfaatkan areal tersebut untuk pendidikan dan penelitian.

3. Willingness To Pay Terhadap Konservasi Mangrove di Pantai Karangsong

Pada penelitian ini, besarnya tingkat kesediaan membayar responden untuk memperbaiki kawasan konservasi mangrove di kawasan pantai Karangsong sebesar Rp 13.000. presentase responden yang bersedia membayar dari 270 orang dapat dilihat Pada Diagram 4.5. berikut.



Sumber : Data Primer, Diolah (2018)

Diagram 4.5. Kesediaan Membayar

Pada Diagram 4.5. dapat diketahui bahwa sebanyak 87% dari total responden atau sebanyak 234 orang menyatakan bersedia membayar untuk memperbaiki kawasan hutan mangrove Karangsong. Sedangkan 13% dari total 270 responden atau sebanyak 49 orang menyatakan tidak bersedia membayar. Adapun alasan dari masing-masing pendapat, yaitu:

a. Bersedia Membayar

- Agar wisata mangrove di pantai Karangsong tetap terjaga kelestariannya.
- Agar pengelola lebih baik lagi dalam menjaga dan merawat hutan mangrove.
- Sangat besar manfaatnya.
- Kelestarian hutan mangrove dapat mencegah abrasi pantai karangsong.
- Agar wisata hutan mangrove lebih bersih.

- b. Tidak bersedia membayar
- Biaya sebesar Rp 13.000 terlalu besar untuk pegunjung yang kurang mampu.
 - Adanya bantuan dari pihak swasta.
 - Merupakan tanggung jawab pemerintah setempat.